

Manajemen Program Mahir Bahasa Arab di Lembaga Kursus Naatiq

Suria Anisah¹, Safira Naili Alkamala², Meidias Abror Wicaksono³

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: suriaanisah04@gmail.com¹, nailisafira20@gmail.com², mediaspba@gmail.com³

المستخلص

يتمثل أحد الحلول للأشخاص الذين يرغبون في تعلم اللغة العربية وتلقي الدروس في إحدى المؤسسات التعليمية الخاصة بالدورة. ولكل مؤسسة خاصة بالدورة التدريسية إدارة تعليمية مختلفة. ولذلك، فإن الهدف من هذا البحث هو معرفة بشكل وصفي فيما يتعلق بإدارة برنامج إتقان اللغة العربية المنفذ في مؤسسة دورة ناطق الدولية العربية. ويستخدم الباحث أساليب البحث الوصفي الكيفي وجمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات الميدانية والتوثيق. أما الخطوات المستخدمة لتحليل البيانات فهي اختزال البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات أو استخلاص النتائج. كانت النتائج التي توصل إليها الباحثون في هذا البحث أربع وظائف إدارية، (1) التخطيط؛ تصميم عدة برامج تناسب احتياجات المشاركين في الدورة وتحديد المواد والمواد التعليمية المستخدمة في كل برنامج. (2) التنظيم؛ تحديد تقسيم الفصول وتقسيم المدرسين الذين يقومون بالتدريس. (3) التنفيذ؛ حيث تم تنفيذ حصص المبتدئين والمعتكف والمعتكفون في أنشطة الاستقامة والمحادثة وحفظ المفردات وأنشطة أفضل المتحدثين. أما فصل المقتصدين فنفذت فئة المقتصدين أنشطة الاستقامة وكتابة الأوراق والتدريب على المناظرات. (4) الرصد أو التقييم؛ ويتم ذلك للمشاركين في الدورة بشكل غير رسمي، أي عن طريق التقييم التراكمي من قبل المعلم. الكلمات المفتاحية: اللغة العربية، معهد اللغة العربية، إدارة البرامج، معهد اللغة العربية

ABSTRAK

Salah satu solusi bagi masyarakat yang ingin mempelajari bahasa Arab adalah dengan mengambil pelajaran di lembaga kursus. Setiap lembaga khusus kursus tentunya memiliki manajemen pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara deskriptif manajemen program Mahir Bahasa Arab yang dilaksanakan di lembaga kursus Naatiq International Arabiyah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data dengan wawancara,

observasi lapangan dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa empat fungsi manajemen, yaitu (1) perencanaan; merancang beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan peserta kursus dan menentukan materi serta bahan ajar yang digunakan pada setiap program. (2) pengorganisasian; menentukan pembagian kelas dan pembagian tutor yang mengajar. (3) pelaksanaan; kelas muftadi' dan mutawassith melaksanakan kegiatan istima', hiwar (percakapan), hafalan mufrodat, kegiatan *best speaker*. Kelas mutaqoddim melaksanakan kegiatan istima', penulisan makalah, latihan debat. (4) monitoring atau evaluasi; dilakukan kepada peserta kursus secara nonformal yaitu dengan penilaian akumulatif oleh tutor.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Lembaga Kursus, Manajemen Program

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu indikator dalam menilai kemahiran berbahasa seseorang. Pengajaran keterampilan berbicara menjadi penting karena berbicara bukan hanya sekedar mengeluarkan suara, melainkan juga sebagai sarana untuk menyampaikan ide, emosi, dan informasi (Aziz et al., 2020). Begitupun dalam menguasai bahasa asing, yang mana tidak hanya memerlukan pemahaman kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan dalam pengucapan, intonasi, dan pemahaman budaya yang terkait. Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat untuk belajar keterampilan berbahasa tidak hanya terbatas pada bahasa Inggris, tetapi juga banyak yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab (Akbar & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, masyarakat modern saat ini aktif dalam upaya mempelajari bahasa arab, baik secara mandiri maupun melalui berbagai program pelatihan dan kursus.

Lembaga kursus menjadi salah satu solusi yang diandalkan masyarakat dalam memperoleh pembelajaran bahasa arab yang lebih fleksibel. Kursus termasuk dalam satuan pendidikan non-formal sebagai penambah, pelengkap, atau pengganti pendidikan formal. Kursus juga sebagai jembatan pendidikan formal dan dunia kerja (Rahmawati, 2018). Dengan kursus yang dilaksanakan diluar waktu sekolah atau jam kerja, peserta kursus dapat mengatur waktu belajar sesuai dengan ketersediaan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pembelajaran dengan rutinitas sehari-hari tanpa mengorbankan kualitas atau

intensitas pembelajaran. Kursus juga menjadi alternatif bagi pembelajar pemula bahasa arab, karena kursus tidak hanya menyuguhkan pembelajaran bahasa asing melalui pendekatan teoritis, namun juga praktis dengan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk mempraktikkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Salah satu kursus yang memfokuskan tujuannya pada peningkatan ketrampilan berbicara adalah lembaga kursus Naatiq Internasional Institute. Lembaga yang didirikan pada tanggal 25 Maret 2021 ini berfokus pada peningkatan ketrampilan berbicara bahasa Arab seperti penutur asli. Lembaga kursus ini menyediakan berbagai macam program yang ditujukan bagi peserta didik dengan spesifikasi tujuan kursusnya masing-masing. Dari berbagai program, salah satu program unggulan lembaga ini adalah program Mahir Bahasa Arab yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu *mubtadi'*, *mutawassith*, dan *mutaqoddim*. Program ini memfasilitasi peserta kursus yang ingin memulai belajar bahasa arab dari tingkat dasar, melatih kepercayaan diri dalam berbicara bahasa arab, dan memahami serta menguasai pola kalimat bahasa arab. Program ini dirancang sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta kursus.

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program Mahir Bahasa Arab, maka diperlukan sebuah manajemen yang baik dalam perencanaan dan pengelolaannya sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Rohhani & Istikomah, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Arab, manajemen berfungsi sebagai peta bagi pendidik dalam melakukan kegiatannya sesuai keinginannya (Hervina H et al., 2022). Manajemen pengorganisasian sangat penting untuk menjalankan suatu lembaga kursus. Hal ini diperlukan untuk menetapkan tugas-tugas mendesak dan menentukan siapa yang bertanggung jawab atas keputusan terkait. Dengan manajemen yang baik, pembagian kerja yang terstruktur dalam sistem koordinasi dapat terwujud (Hasan & Hilmi, 2022). Selain itu, manajemen pengorganisasian juga memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian tujuan lembaga secara keseluruhan. Adanya koordinasi dan perencanaan yang terstruktur juga meminimalkan risiko kesalahpahaman dan konflik, serta memungkinkan lembaga kursus untuk merespons perubahan dan tantangan dengan lebih cepat dan tepat.

Manajemen yang baik membawa dampak yang signifikan terhadap kesuksesan suatu program. Manajemen program yang baik mengacu pada masing-masing fungsinya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan, dan evaluasi (Shobirin & Hilmi, 2021). Berbagai penelitian terkait manajemen program di lembaga kursus telah beberapa kali dilakukan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Umam et al. (2019) tentang “Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tipe organisasi yang digunakan oleh lembaga ini adalah tipe organisasi lini, penyerahan wewenang dan tanggungjawab dilakukan langsung oleh manajer secara langsung serta pengelompokan program berdasarkan tingkatan masing-masing peserta didik. Penelitian lain dengan judul “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri” oleh Rosyid et al. (2019) memaparkan bahwa jenis perencanaan yang dianut oleh lembaga kursus al-Azhar adalah jenis perencanaan proyek dan perencanaan top-down. Serta desain pembelajaran yang diawali dengan placement test, penyesuaian materi dengan kemampuan siswa, dan diakhiri dengan evaluasi. Penelitian selanjutnya dari Roviin (2020) dengan judul “Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi Pada Metode Mustaqilli” menyatakan bahwa metode mustaqilli memprioritaskan siswa untuk aktif dalam mempraktikkan pola kalimat bahasa arab dalam semua keterampilan berbahasa. Implementasi manajemen programnya telah berjalan dengan baik dengan pemenuhan fungsi manajemen, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang masih perlu disempurnakan terutama berkaitan dengan kebutuhan pengguna dan manajemen waktu.

Dalam artikel ini, penulis fokus terhadap manajemen program Mahir Bahasa Arab untuk mendalami secara deskriptif fungsi manajemen yang diterapkan beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program Mahir Bahasa Arab di lembaga kursus Naatiq Institute.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang disampaikan dalam tulisan yang sistematis (Moloeng, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pengelolaan manajemen program Mahir Bahasa Arab yang menjadi program unggulan di kursus Naatiq Internasional. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan secara sistematis

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program Mahir Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada pendiri serta tutor lembaga kursus Naatiq Internasional. Analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga langkah (Sugiono, 2017). Langkah pertama reduksi data (*data reduction*), peneliti melakukan pengelompokan dan pengklasifikasian data sesuai tujuan penelitian yang ditetapkan. Langkah kedua pemaparan data (*data display*), peneliti memaparkan data sesuai pola-pola dan relasi yang memiliki satu makna dan berkemungkinan adanya konklusi. Langkah ketiga verifikasi data atau pengambilan kesimpulan (*verification or drawing conclusion data*), peneliti melakukan pemeriksaan lebih lanjut terkait manajemen program Mahir Bahasa Arab dan menarik sebuah kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses awal yang dilakukan oleh setiap lembaga formal atau non formal dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Farhad & Sa'diyah, 2021). Konsep perencanaan yang diimplementasikan di lembaga kursus Naatiq adalah menganalisis terkait kebutuhan setiap peserta kursus dan kompetensinya. Setelah melakukan analisis kebutuhan, pendiri merumuskan tujuan pembelajaran serta merencanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut. Selanjutnya, pendiri menentukan materi ajar yang digunakan dalam setiap program dan menyusun bahan ajar sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai dalam setiap program. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu tutor di lembaga kursus naatiq, bahwa:

“Terdapat beberapa program yang disediakan di lembaga kursus Naatiq yaitu Mahir Bahasa Arab, mahir tarjamah, mahir baca kitab, internasional beasiswa, mahir nadhwah dan dirasah serta mahir Al-Qur'an dan tilawah. Adapun pembagian kelas di Naatiq disesuaikan dengan program yang dipilih. Dan materi yang disampaikan sesuai dengan bahan ajar yang disusun sendiri oleh Ustadz Ulum (pendiri Naatiq).”

Adapun program Mahir Bahasa Arab merupakan salah satu program yang banyak diminati masyarakat. Program ini didesain untuk melatih mentalitas. Kepercayaan diri, dan

keberanian berbicara dengan baik. Didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang dapat mendukung kebutuhan peserta didik dan disinergikan dengan tujuan pembelajaran, diantaranya *istima'*, menghafal kosakata, praktik, pembelajaran pola kalimat, dan *ma'al ikhwah*.

Bahan ajar yang digunakan dalam program ini adalah buku yang telah disusun sendiri oleh pendiri kursus yang juga berkolaborasi dengan beberapa kolega yang berkompetensi di bidang pendidikan bahasa arab. Buku tersebut diberi judul *naatiq* yang terdiri dari 4 jilid. Jilid 1 berisi ungkapan dan uslub, Jilid 2 berisi percakapan dengan tema-tema yang telah ditentukan, keduanya di peruntukkan kelas *mubtadi'*. Jilid 3 berisi strategi mengatasi ungkapan bahasa Arab, dipergunakan untuk kelas *mutawassit*. Adapun jilid 4 yang membahas strategi debat digunakan untuk kelas *Mutaqaddim*. Buku yang berisi kosa kata dan wajib dihafalkan oleh setiap peserta kursus diberikan judul *Al-Wajiiz*.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas kecil, mengalokasikan tugas-tugas tersebut kepada individu sesuai dengan kemampuan mereka, serta mendistribusikan sumber daya dan mengoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Syukran et al., 2022). Pengorganisasian dalam program Mahir Bahasa Arab diatur berdasarkan pembagian kelas, yakni *mubtadi'*, *mutawasith*, dan *mutaqoddim* yang kesemuanya dibatasi sebanyak maksimal sepuluh peserta kursus dalam setiap kelas. Pembagian ini didasarkan pada kualifikasi kemampuan dan pemahaman bahasa arab peserta didik. Kelas pemula atau *Mubtadi'* diperuntukkan untuk peserta didik yang belum mempunyai dasar pengetahuan bahasa Arab sedangkan kelas tengah atau *Mutawassith* diperuntukkan untuk kelas yang sudah mempunyai dasar pengetahuan bahasa Arab. Kedua kelas awal ini difokuskan untuk berani berbicara bahasa Arab tanpa disediakan materi *tatabahasa* dalam bahasa Arab. Hal ini diharapkan peserta didik berani berbahasa tanpa takut salah dalam *tatabahasa*. Kelas terakhir yakni *Mutaqaddim* diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah mahir berbahasa Arab dan berfokus untuk memantapkan ketrampilan debat bahasa Arab. Dengan adanya pembagian ini, maka pengorganisasian kegiatan di masing-masing jenjang juga dibedakan, dengan berpegangan pada buku panduan (buku jilid) dari masing-masing kelas.

Pengorganisasian juga dilakukan dengan mengangkat tutor untuk setiap kelas dari

alumni Naatiq sendiri. Kebijakan ini diambil karena para alumni tersebut dianggap sudah memahami metode yang digunakan dalam pembelajaran di Naatiq, sehingga tidak ada kesenjangan antara tujuan kursus dan proses pembelajarannya. Selain itu, hal ini mempermudah pelaksanaan kursus karena tidak memerlukan briefing khusus bagi para tutor dan membantu menyeragamkan metode yang digunakan antara satu tutor dengan yang lain. Pengorganisasian dalam hal ini dilaksanakan untuk mengatur sumber daya manusia sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik (Sofian et al., 2023). Persyaratan lainnya yang harus dipenuhi untuk dapat di rekrut menjadi tutor yakni telah mengikuti kursus minimal 5 bulan dan sudah memiliki bekal ilmu qawaid. Selain Ustadz Ulum selaku pendiri yang mengajar lembaga ini, secara khusus, para tutor ini juga yang memberikan materi, mendampingi, dan memantau aktivitas peserta kursus secara keseluruhan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen program pendidikan melibatkan pengimplementasian rencana dan strategi yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi pelaksanaan dalam program adalah sebuah tahapan untuk merealisasikan sebuah rancangan program yang telah diatur pada tahapan perencanaan (Mar & Hilmi, 2021).

Dalam pelaksanaan program Mahir Bahasa Arab, kegiatan dibedakan berdasarkan pengelompokan kelas, muftadi', mutawasith, dan mutaqoddim. Pelaksanaan program Mahir Bahasa Arab untuk kelas Muftadi' dan Mutawassit memiliki kesamaan, namun perbedaannya terletak pada materi yang disajikan. Kegiatan dimulai dengan istima' atau mendengarkan. Kelas Muftadi' mendengarkan kalimat-kalimat pendek, sedangkan kelas Mutawassit mendengarkan dialog atau hiwar dalam bahasa Arab. Setelah itu, dilanjutkan dengan mempelajari Ibarah Qosirah, yaitu ungkapan-ungkapan pendek yang sering digunakan dalam bahasa Arab.

Kegiatan berikutnya adalah menghafal kosa kata bahasa Arab dengan jumlah yang disesuaikan untuk masing-masing kelas. Kelas Muftadi' menghafal 12 kosa kata, sedangkan kelas Mutawassit menghafal 24 kosa kata. Setelah itu, setiap peserta diminta membuat kalimat berdasarkan kosa kata yang telah dihafalkan. Setelah Asar, ada kegiatan yang bertujuan melatih mentalitas, meningkatkan kepercayaan diri, dan keberanian berbicara dalam bahasa Arab bagi peserta kursus. Kegiatan ini disebut Best Speaker, di mana peserta berbicara di podium sesuai tema yang ditentukan dan ditayangkan secara langsung di TikTok

dan Instagram.

Pelaksanaan program Mahir Bahasa Arab untuk kelas Mutaqaddim dimulai dengan kegiatan istima' atau mendengarkan. Materi yang diberikan berkaitan dengan debat yang disampaikan langsung oleh penutur asli bahasa Arab. Peserta kursus mendengarkan di depan mimbar sambil menirukan materi yang didengar. Setelah itu, dilakukan praktik debat dengan tema yang telah ditetapkan pada malam harinya. Kegiatan berikutnya adalah membuat makalah dalam bahasa Arab tentang tema-tema seperti politik, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, kelas Mutaqaddim juga belajar tentang uslub-uslub Nahwu dengan metode pembelajaran yang dinamakan *rap battle*, di mana tutor membacakan uslub dan peserta didik langsung membuat kalimat dengan cepat dan lantang.

Berdasarkan data pelaksanaan program Mahir Bahasa Arab di atas, dapat dilihat bahwa program ini secara sistematis telah dirancang sesuai dengan tingkat tahapan kelas, yang mana setiap tahap memiliki metode dan tingkat kesulitan materi yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu tutor bahwa:

“Kelas Muftadi' dan Mutawasith dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab. Sebagian besar pembelajaran lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar agar memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman. Sebaliknya, kelas Mutaqoddim sepenuhnya menggunakan bahasa Arab.”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa program Mahir Bahasa Arab memiliki tahapan penggunaan bahasa Arab dalam pelaksanaannya. Tahapan ini bertujuan untuk melatih peserta kursus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peserta tidak diberi tekanan untuk memahami materi sepenuhnya dalam bahasa Arab, sehingga beberapa penjelasan disampaikan menggunakan bahasa Indonesia. Karena pada dasarnya materi atau bahan ajar memang disusun sebagai alat pembelajaran untuk membantu proses menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan (Suprihatin & Manik, 2020).

Pemantauan/Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penting dalam pembelajaran, bertujuan menilai efektivitas program pendidikan dari segi hasil belajar siswa, kinerja pendidik, dan sistem pendidikan secara keseluruhan, serta membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan (Hidayat & Asyafah, 2019). Evaluasi dalam program pembelajaran bahasa arab setidaknya

mencakup dua hal, aspek manajerial dan aspek substansial (Miladya, 2015). Aspek manajerial mencakup penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab, yang juga dikenal sebagai penilaian terhadap kualitas proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam penerapannya, lembaga kursus naatiq melaksanakan evaluasi antara tutor dan pendiri lembaga setidaknya setiap satu minggu sekali.

Adapun aspek substansial, merupakan pencapaian akademik siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran bahasa Arab yang disusun oleh guru, yang juga dikenal sebagai penilaian hasil belajar siswa, dapat dilakukan baik melalui penggunaan tes maupun pendekatan evaluasi non-tes. Dalam hal ini, lembaga kursus naatiq tidak melaksanakan evaluasi peserta didik secara formal, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Peserta kursus juga tidak diberikan tes untuk kenaikan kelas namun sesuai persetujuan tutor dan kemampuan peserta kursus.”

Berdasarkan wawancara, lembaga kursus naatiq tidak melakukan evaluasi secara tes, melainkan dilakukan berdasarkan pengamatan akumulatif atas perkembangan kemampuan peserta didik oleh para tutor. Selain itu, tidak ada ujian khusus yang harus dijalani sebelum naik ke tingkat berikutnya. Begitu pula dalam pemberian sertifikat di akhir tahapan kursus. Pendekatan ini menekankan pada penilaian yang holistik terhadap perkembangan peserta didik, dengan fokus pada kemajuan mereka dalam berbagai aspek, bukan hanya pada pencapaian dalam satu tes tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Routman, 1991) dalam Zuchdi (1997), bahwa tidak ada tindakan, strategi, aktivitas, atau tugas tunggal yang bisa secara lengkap mencerminkan hasil belajar murid. Hanya berbagai pengukuran yang mempelajari secara hati-hati dalam suatu periodewaktu, yang bisa menggambarkan secara lengkap dan akurat kemajuan, kelebihan, dan kebutuhan murid. Alasan lain karena pendiri lembaga sangat menjaga privasi peserta kursus dan memberlakukan aturan yang lebih longgar, dengan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi semua peserta kursus

KESIMPULAN

Lembaga kursus menjadi salah satu solusi yang diandalkan masyarakat dalam memperoleh pembelajaran bahasa asing yang lebih fleksibel. Salah satu lembaga kursus yang

menawarkan solusi ini adalah lembaga kursus Naatiq Insternational Arabiyah. Lembaga kursus ini berfokus pada peningkatan maharah kalam dan dilaksanakan berdasarkan empatfungsi manajemen pembelajaran yang telah disusun dengan sistematis.

Adapun manajemen yang diterapkan dalam pembelajaran di Naatiq Insternational Arabiyahini mempunyai empat fungsi. *Pertama*, perencanaan yang berkaitan dengan penataan program-program yang dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta kursus. Program yang menjadi sorotan di Naatiq Insternational Arabiyah ini adalah program Mahir Bahasa Arab yang berorientasi pada pelatihan mentalitas, kepercayaan diri, dan keberanian berbicara dengan baik. Selain itu penyuguhan materi serta bahan ajar yang digunakan dalam setiap program sesuai dengan pembagian kelas dalam program Mahir Bahasa Arab. *Kedua*, pengorganisasian, yang berupa penetapan pembagian kelas yakni Muftadi', Mutawassit, serta Mutaqoddim dan pembagian tutor yang mengajar dalam program Mahir Bahasa Arab. *Ketiga*, pelaksanaan program Mahir bahasa Arab yakni kelas muftadi' dan mutawassid melaksanakan kegiatan istima', hiwar (percakapan), hafalan mufrodat, best speaker. Pelaksanaan untuk kelas Muftadi' dan Mutawassit memiliki kesamaan, namun perbedaannya terletak pada materi yang disajikan. Adapun kelas mutaqoddim melaksanakan kegiatan istima', membuat makalah sesuai tema yang ditentukan, praktik debat. *Keempat*, pemantauan atau evaluasi yang dilakukan terhadap peserta kursus tidak berbentuk tes tulis maupun tes lisan namun mencakup penilaian akumulatif yang diserahkan sepenuhnya kepada tutor

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terimakasih kepada tim pengelola dan staf Lembaga Kursus Naatiq atas kerja sama dan kesempatan dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Akbar, G., & Prasetyo, B. B. (2022). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Akademik Almadinah. *Taqdir*, 8(1), 19–33.
<https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i1.9150>

- Aziz, M. H., Nawawi, M. S., & Alfian, M. (2020). Pembelajaran Maharah Kalam pada Program Kursus Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Lughah wad Dirasatil Islamiyah. *Nady Al-Adab*, 17(1), 13–28. <https://doi.org/10.20956/jna.v17i1.8630>
- Farhad, & Sa'diyah, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor). *Rayah Al-Islam*, 5(02), 600–614. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.487>
- Hasan, A. W., & Hilmi, D. (2022). Manajemen Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Surabaya. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 75–90. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i1.4602>
- Hervina H, L., Mufidah, N., Karim, A. M., Isman, N., & Asbarin. (2022). Analisis Manajemen Program Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Formal di Indonesia. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 435–442.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Mar, N. A., & Hilmi, D. (2021). Manajemen program pembelajaran bahasa Arab pada anak prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36943>
- Miladya, J. (2015). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara)*, 1.
- Moloeng, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, A. D. (2018). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71>
- Rohhani, I., & Istikomah, I. (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 266–278. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.20884>
- Rosyid, M. K., Faizin, M. S., Nuha, N. U., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20>

- Roviin. (2020). Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi Pada Metode Mustaqilli. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 236–246. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1237>
- Shobirin, A., & Hilmi, D. (2021). Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4308>
- Sofian, S., Hasibuan, R. F., Fachruddin, & Syukri, M. (2023). Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 550–557. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7785952>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>
- Umam, I., Hasin, Moh., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(01), 43–60. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1376>
- Zuchdi, D. (1997). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Secara Holistik. *Cakrawala Pendidikan*, 16(1), 59–70.